



## Peran Perpustakaan Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Medan dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Peneliti

Rapita<sup>1</sup>, Abdul Karim Batubara<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Correspondence Email: [rapita051299@gmail.com](mailto:rapita051299@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya Perpustakaan Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Medan dalam memenuhi kebutuhan informasi para peneliti, jenis sumber informasi yang dibutuhkan, serta kendala yang dihadapi dalam proses pelayanan informasi tersebut. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peran penting perpustakaan khusus dalam mendukung kegiatan penelitian, khususnya di bidang pertanian kelapa sawit. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi langsung. Informan dalam penelitian ini terdiri atas kepala perpustakaan dan dua pustakawan PPKS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan telah melakukan berbagai upaya dalam memenuhi kebutuhan informasi peneliti, seperti pemanfaatan SLiMS 9 Bulian, pencarian informasi melalui internet, kerja sama dengan perpustakaan lain, serta pembelian buku berdasarkan permintaan peneliti. Jenis informasi yang dibutuhkan oleh peneliti meliputi buku, jurnal, majalah, CD/DVD, dan koleksi antik. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala seperti keterbatasan akses terhadap jurnal internasional berbayar dan hambatan administratif yang menyebabkan proses pengadaan bahan pustaka memerlukan waktu yang cukup lama. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengelola perpustakaan khusus dalam meningkatkan pelayanan informasi kepada peneliti secara lebih efektif dan efisien.

Kata Kunci: *Kebutuhan Informasi, Peneliti, Perpustakaan Khusus.*

### ABSTRACT

*This study aims to examine the efforts of the Palm Oil Research Center Library (PPKS) in Medan to meet the information needs of researchers, the types of information sources required, and the challenges encountered in the information service process. The research is motivated by the essential role of special libraries in supporting research activities, particularly in the field of palm oil agriculture. This study uses a qualitative approach with data collected through interviews and direct observation. The informants in this study include the head librarian and two library staff members at PPKS. The results indicate that the library has undertaken several efforts to meet researchers' information needs, including the use of SLiMS 9 Bulian, online information searching, interlibrary cooperation, and book purchases based on researchers' requests. The types of information needed by researchers include books, journals, magazines, CDs/DVDs, and antiquarian collections. However, there are still challenges in implementation, such as limited access to paid international journals and administrative hurdles that cause delays in acquiring library materials. This study is expected to provide valuable insights for special library managers in enhancing information services to researchers more effectively and efficiently.*

*Keywords: Information Needs, Researchers, Special Libraries.*

## PENDAHULUAN

Perpustakaan adalah institusi yang memiliki peran strategis dalam proses peradaban dan pengembangan ilmu pengetahuan umat manusia. Sejak zaman dahulu, perpustakaan telah menjadi wadah yang mengabadikan berbagai hasil pemikiran, penemuan, dan kebudayaan manusia dari generasi ke generasi. Keberadaan perpustakaan mencerminkan tingkat kemajuan intelektual suatu masyarakat, sekaligus menjadi tempat di mana proses pembelajaran, pencarian informasi, dan pelestarian ilmu berlangsung secara sistematis. Di era modern seperti sekarang, peran perpustakaan tidak hanya terbatas pada tempat penyimpanan buku, melainkan telah berkembang menjadi pusat informasi digital yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan pengguna.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, dijelaskan bahwa perpustakaan merupakan lembaga yang mengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional menggunakan sistem tertentu untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para penggunanya. Artinya, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai penyimpan literatur semata, melainkan juga menjadi pusat layanan informasi yang mendukung berbagai aktivitas intelektual masyarakat. Dalam konteks inilah, perpustakaan perlu dikelola dengan prinsip profesionalisme, integritas, dan adaptasi teknologi agar dapat terus relevan dan bermanfaat.

Salah satu jenis perpustakaan yang memiliki peran khusus dan spesifik adalah perpustakaan khusus, yaitu perpustakaan yang didirikan oleh suatu lembaga atau organisasi untuk mendukung visi, misi, dan tujuan institusi induknya. Perpustakaan jenis ini menyediakan informasi yang fokus pada bidang tertentu, seperti kesehatan, pertanian, militer, hukum, dan sebagainya. Keberadaan perpustakaan khusus sangat vital karena informasi yang tersedia di dalamnya berkaitan langsung dengan proses pengambilan keputusan dan inovasi di lingkup organisasi tersebut. Oleh karena itu, perpustakaan khusus memerlukan manajemen koleksi dan layanan informasi yang tepat sasaran, efisien, dan terbarukan.

Dalam operasionalnya, perpustakaan khusus dijalankan oleh pustakawan yang tidak hanya berperan sebagai penjaga koleksi, tetapi juga sebagai fasilitator informasi yang aktif menggali kebutuhan informasi pengguna dan memberikan layanan berbasis teknologi. Pustakawan menjadi ujung tombak dalam menghubungkan sumber daya informasi dengan pengguna melalui strategi layanan yang proaktif. Oleh karena itu, kompetensi pustakawan dalam memahami kebutuhan pengguna, melakukan penelusuran informasi, serta memanfaatkan perangkat lunak manajemen informasi sangat menentukan kualitas layanan perpustakaan khusus. Kehadiran pustakawan yang adaptif dan inovatif akan memperkuat posisi perpustakaan sebagai mitra strategis dalam kegiatan penelitian maupun pengambilan keputusan institusi.

Dalam Al-Qur'an, pentingnya informasi dan pengetahuan juga ditegaskan dalam Surah An-Nisa ayat 113 yang mengandung pesan tentang pentingnya ilmu, bimbingan Allah, dan hikmah. Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah menurunkan Kitab dan Hikmah sebagai bentuk perlindungan dan pedoman hidup bagi manusia. Ayat ini mengandung nilai bahwa orang-orang yang memiliki ilmu dan hikmah akan mendapatkan kemuliaan dan penjagaan dari kesesatan. Dalam konteks ini, perpustakaan memiliki makna religius sebagai institusi yang menjaga, menyimpan,

dan menyebarkan ilmu kepada umat manusia, sesuai dengan perintah Allah untuk menuntut ilmu dan menyebarkannya secara benar.

Hal ini tercermin dalam Surah An-Nisa ayat 113, di mana Allah SWT menunjukkan betapa pentingnya ilmu dan hikmah sebagai bentuk karunia-Nya kepada Rasulullah SAW. Ayat ini menggambarkan bagaimana bimbingan Allah menjaga Rasulullah dari kesesatan serta membekalinya dengan pengetahuan yang belum diketahui sebelumnya. Peran ilmu dalam kehidupan sangat ditekankan, karena dengannya manusia mampu membedakan kebenaran dari kebatilan. Ini sejalan dengan misi perpustakaan sebagai pusat ilmu pengetahuan yang berfungsi menjaga, menyimpan, dan menyebarkan informasi yang benar kepada umat. Maka, perpustakaan bukan hanya sarana pendidikan, tetapi juga perwujudan dari nilai-nilai ilahiah dalam menuntut dan mengajarkan ilmu.

تَوَلَّوْا فُضِّلَ اللَّهُ عَلَيْكَ وَرَحْمَتُهُ لَهَمَّتْ طَائِفَةً مِنْهُمْ أَنْ يُضِلُّوكَ وَمَا يُضِلُّونَ إِلَّا أَنْفُسَهُمْ وَمَا يَصُرُونَكَ مِنْ شَيْءٍ وَأَنْزَلَ اللَّهُ عَلَيْكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَكَ مَا لَمْ تَكُن تَعْلَمُ وَكَانَ فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ عَظِيمًا

Artinya: *"Dan sekiranya bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu, tentulah segolongan dari mereka bertekad menyesatkanmu. Tetapi mereka tidak menyesatkan melainkan dirinya sendiri, dan mereka tidak akan dapat membahayakanmu sedikit pun. Dan Allah telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (As-Sunnah) kepadamu, dan telah mengajarkan kepadamu apa yang belum kamu ketahui. Dan adalah karunia Allah sangat besar atasmu".*

Ayat ini diturunkan berkenaan dengan kasus Bani Ubairiq yang menuduh orang lain mencuri, padahal mereka pelakunya. Beberapa orang mendukung kebohongan itu dan mencoba mempengaruhi Nabi agar membela mereka. Namun, Allah melindungi Nabi dari kesesatan tersebut, menurunkan wahyu sebagai pembelaan terhadap kebenaran, dan memberikan ilmu serta hikmah sebagai petunjuk dalam menyelesaikan perkara. Ini menunjukkan bahwa ilmu adalah anugerah Allah yang sangat besar, dan siapa yang memilikinya akan dijaga dari kesesatan serta diberikan kemuliaan.

Kebutuhan akan informasi merupakan kebutuhan mendasar dalam kehidupan masyarakat modern. Informasi menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan, pengembangan pengetahuan, serta peningkatan produktivitas individu dan organisasi. Oleh karena itu, klasifikasi perpustakaan berdasarkan tujuan, pengguna, dan cakupan koleksi sangat penting untuk memastikan layanan informasi yang efektif. Terdapat lima jenis perpustakaan utama, yaitu perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi, dan perpustakaan khusus. Masing-masing jenis perpustakaan ini memiliki peran dan pendekatan layanan yang berbeda sesuai dengan karakteristik pengguna yang dilayaninya.

Salah satu contoh nyata dari perpustakaan khusus adalah Perpustakaan Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Medan, yang merupakan bagian dari lembaga riset nasional di bidang perkebunan kelapa sawit. Perpustakaan ini memiliki peran strategis dalam menyediakan informasi ilmiah yang relevan dan terkini bagi para peneliti internal yang bekerja di berbagai bidang seperti agronomi, pemuliaan tanaman, proteksi tanaman, pengolahan hasil, teknologi lingkungan, dan ekonomi pertanian. Peran ini sangat penting dalam mendukung aktivitas riset dan pengembangan yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan produktivitas dan daya saing sektor kelapa sawit nasional.

Melalui observasi awal di lapangan, diketahui bahwa perpustakaan PPKS telah memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan layanan, salah satunya dengan penggunaan aplikasi SLiMS 9 Bulian sebagai sistem otomasi perpustakaan. Aplikasi ini membantu pustakawan dalam melakukan katalogisasi, sirkulasi, dan penelusuran informasi secara lebih efisien. Koleksi yang tersedia di perpustakaan ini cukup beragam, mulai dari buku ilmiah, jurnal, majalah, CD/DVD, hingga koleksi langka (anti-quariat). Namun demikian, ditemukan bahwa perpustakaan belum sepenuhnya mampu menyediakan literatur terbaru (terbitan 2020 ke atas), yang menjadi salah satu kebutuhan utama para peneliti dalam mengikuti perkembangan ilmu terkini.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun perpustakaan telah memiliki infrastruktur layanan informasi yang baik, masih terdapat tantangan dalam hal pemutakhiran koleksi. Hal ini tentu berdampak terhadap efektivitas layanan informasi bagi peneliti. Dalam dunia penelitian, ketersediaan informasi terbaru sangat penting untuk mendorong inovasi dan menjamin validitas data penelitian. Oleh sebab itu, diperlukan evaluasi dan peningkatan strategi pengembangan koleksi yang lebih adaptif terhadap kebutuhan pengguna, termasuk penguatan kolaborasi dengan perpustakaan digital atau penerbit jurnal ilmiah nasional dan internasional.

Berdasarkan fenomena tersebut, jelas bahwa perpustakaan memiliki tanggung jawab besar dalam menjamin terpenuhinya kebutuhan informasi para peneliti. Penelitian terhadap peran perpustakaan PPKS Medan menjadi relevan untuk menggali sejauh mana kontribusinya dalam mendukung aktivitas penelitian. Dengan mengangkat judul "*Peran Perpustakaan Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Medan dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Peneliti*", penulis berharap penelitian ini dapat memberikan gambaran komprehensif tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi perpustakaan PPKS, serta memberikan rekomendasi perbaikan untuk pengelolaan perpustakaan khusus di masa depan.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan untuk memahami secara mendalam peran perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi para penggunanya. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses penggalian makna, pengalaman, persepsi, serta interpretasi dari informan yang memiliki keterkaitan langsung dengan objek penelitian. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2019), penelitian kualitatif berkaitan erat dengan ide, pendapat, keyakinan, dan persepsi yang tidak dapat diukur secara numerik atau kuantitatif. Pendekatan ini sangat relevan untuk menggali data yang bersifat mendalam dan komprehensif dari para informan kunci, dalam hal ini kepala perpustakaan dan pustakawan di Perpustakaan Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap fakta mengenai bagaimana perpustakaan PPKS menjalankan fungsinya sebagai penyedia informasi yang berkualitas dan relevan bagi para peneliti dan masyarakat.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS), yang terletak di Jalan Brigjen Katamso No. 51, Kampung Baru, Kota Medan. Pemilihan lokasi ini dilatarbelakangi oleh minimnya penelitian sebelumnya yang secara khusus membahas peran perpustakaan PPKS dalam memenuhi kebutuhan informasi. Padahal, perpustakaan ini merupakan salah satu sumber informasi utama

dan pusat dokumentasi penting bagi para peneliti di bidang kelapa sawit. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2022 dengan jadwal kegiatan yang telah disusun secara sistematis, meliputi tahapan observasi awal, penyusunan dan bimbingan proposal, seminar proposal, proses pengumpulan data melalui observasi lanjutan, wawancara, dokumentasi, hingga penyusunan dan pengajuan skripsi. Penulis menyusun jadwal kegiatan ini sebagai panduan untuk memastikan bahwa setiap tahapan penelitian berjalan sesuai rencana dan dapat memberikan hasil yang valid serta mendalam.

Informan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2019), purposive sampling digunakan untuk memilih subjek yang dianggap paling tahu dan memahami permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis menetapkan tiga informan utama yaitu Rara Aza Addieny, SE sebagai Kepala Perpustakaan, serta dua pustakawan yaitu M. Aswinskyah Putra, S.Sos dan Rosmelina Siregar, S.Sos. Ketiganya dipilih karena memiliki peran strategis dan pengetahuan langsung mengenai kebijakan, pelayanan, serta aktivitas informasi yang berlangsung di perpustakaan PPKS. Informasi yang diperoleh dari ketiga informan ini dianggap representatif dalam memberikan gambaran yang utuh tentang bagaimana perpustakaan menjalankan perannya secara faktual.

Untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam, penulis menggunakan tiga teknik utama dalam pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian guna melihat secara nyata bagaimana aktivitas di perpustakaan berlangsung, mulai dari layanan informasi, pemanfaatan koleksi, hingga interaksi antara pustakawan dan pengguna. Wawancara dilakukan dengan pedoman yang telah disusun, menggunakan pendekatan semi-terstruktur agar data yang diperoleh tetap sistematis namun tetap terbuka terhadap informasi baru yang relevan. Wawancara dilakukan secara langsung kepada kepala perpustakaan dan dua pustakawan dengan bantuan alat perekam untuk memastikan akurasi informasi. Sementara itu, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai dokumen tertulis, seperti artikel, laporan internal, brosur layanan, maupun referensi ilmiah lain yang mendukung penelitian ini. Dokumentasi ini berfungsi sebagai data sekunder yang memperkuat hasil wawancara dan observasi, serta memberikan validitas triangulasi dalam keseluruhan proses analisis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui proses pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh penulis dengan menggunakan metode wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan bantuan media *handphone* sebagai alat perekam, agar setiap informasi yang disampaikan oleh informan dapat didokumentasikan secara lengkap dan akurat. Penulis mewawancarai tiga orang informan yang berperan penting dalam operasional perpustakaan, yaitu kepala perpustakaan dan dua orang pustakawan. Ketiganya memberikan penjelasan yang mendalam mengenai bagaimana perpustakaan Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) menjalankan fungsinya sebagai pusat informasi, khususnya bagi para peneliti dan akademisi di bidang kelapa sawit. Pemilihan informan ini dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan pengalaman dan kompetensi mereka dalam menjalankan tugas-tugas perpustakaan.

Selain wawancara, penulis juga melakukan observasi langsung ke lokasi perpustakaan PPKS yang terletak di Kota Medan. Observasi ini bertujuan untuk melihat secara nyata bagaimana kondisi fisik, pelayanan, sarana-prasarana, serta aktivitas perpustakaan berlangsung dalam keseharian. Melalui observasi ini, penulis dapat memperoleh gambaran nyata tentang alur pelayanan informasi, ketersediaan koleksi, serta antusiasme pengguna dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Hasil dari wawancara dan observasi ini kemudian dianalisis secara kualitatif untuk memahami lebih dalam bagaimana peran perpustakaan PPKS dalam memenuhi kebutuhan informasi para penggunanya. Temuan-temuan dari penelitian ini disajikan dalam bagian pembahasan selanjutnya secara rinci dan sistematis.

### ***Upaya Perpustakaan Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Peneliti***

Perpustakaan Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) merupakan perpustakaan khusus yang dimiliki oleh suatu instansi yang berperan sebagai pengelola informasi ilmiah, khususnya yang berfokus pada bidang pertanian kelapa sawit. Keberadaan perpustakaan ini sangat penting sebagai penunjang utama dalam memenuhi kebutuhan literatur dan informasi para peneliti di lingkungan PPKS. Oleh karena itu, berbagai upaya telah dilakukan oleh pustakawan untuk mendukung kebutuhan informasi para peneliti secara optimal.

Beberapa bentuk upaya yang dilakukan perpustakaan PPKS dalam pemenuhan kebutuhan informasi peneliti antara lain:

#### ***1. Pencarian Informasi melalui SLiMS 9 Bulian***

Pustakawan memanfaatkan sistem otomasi *Senayan Library Management System* (SLiMS) versi 9 Bulian untuk membantu dalam proses manajemen dan pencarian informasi koleksi. Sistem ini sangat memudahkan pustakawan dalam menyediakan informasi yang relevan sesuai dengan permintaan peneliti.

#### ***2. Pencarian Informasi melalui Internet***

Selain menggunakan sistem perpustakaan, pustakawan juga aktif memanfaatkan internet sebagai sumber alternatif dalam pencarian informasi, terutama untuk mendapatkan referensi dalam versi digital yang tidak tersedia di koleksi perpustakaan fisik.

#### ***3. Kerja Sama Antarperpustakaan***

Perpustakaan PPKS menjalin kerja sama dengan berbagai perpustakaan lain untuk memfasilitasi peminjaman bahan pustaka atau saling bertukar informasi. Hal ini dilakukan untuk memperluas akses koleksi bagi para peneliti.

#### ***4. Pembelian Buku dan Sumber Informasi***

Perpustakaan juga melakukan pengadaan buku melalui pembelian, baik buku lokal maupun luar negeri, dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari kepala perpustakaan. Pengadaan ini berdasarkan permintaan langsung dari para peneliti.

Berdasarkan teori Ellis, upaya pustakawan dalam memenuhi kebutuhan informasi peneliti di PPKS dapat dikatakan sudah sangat baik, karena proses pencarian dan pelayanan informasi dilakukan melalui tahap *starting*, *browsing*, dan *monitoring*, sesuai dengan perilaku pengguna informasi.

### ***Pengadaan Bahan Pustaka di Perpustakaan PPKS***

Penyediaan koleksi di perpustakaan khusus seperti PPKS hampir serupa dengan perpustakaan pada umumnya, terdiri atas bahan pustaka cetak dan non-cetak, yang masing-masing memiliki karakteristik dan manfaat tersendiri. Metode pengadaan bahan pustaka dilakukan melalui pembelian, hadiah, serta kerja sama antar-instansi.

#### ***1. Pembelian***

Perpustakaan membeli koleksi buku, khususnya buku-buku asing yang membahas topik perkebunan kelapa sawit dan pertanian sesuai permintaan peneliti. Pembelian dapat dilakukan langsung ke toko buku, penerbit, atau melalui agen (vendor) yang menjadi perantara antara penerbit dan perpustakaan.

#### ***2. Hadiah***

Beberapa koleksi diperoleh dari sumbangan atau hadiah yang diberikan oleh perusahaan, instansi, atau bahkan peneliti. Sumbangan ini sangat bermanfaat untuk menambah koleksi tanpa perlu mengeluarkan biaya pengadaan.

#### ***3. Kerja Sama***

Kerja sama dengan berbagai lembaga seperti Perpustakaan ITSI, Bank Indonesia, dan Wikipedia juga menjadi strategi dalam menambah dan melengkapi koleksi yang dibutuhkan oleh pengguna.

Metode ini sejalan dengan teori Yulia (1993) yang menyebutkan bahwa perpustakaan dapat memperoleh bahan pustaka melalui berbagai cara seperti pembelian, tukar menukar, hadiah, penitipan, dan terbitan sendiri.

### ***Jenis Sumber Informasi yang Dibutuhkan oleh Peneliti di Perpustakaan PPKS Medan***

Peneliti membutuhkan informasi yang dapat membantu mereka dalam menemukan ide, mengembangkan teori, atau menjawab permasalahan penelitian. Kebutuhan informasi ini muncul dari adanya kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki dengan informasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, penting bagi pustakawan untuk memahami perilaku dan preferensi informasi peneliti agar dapat memberikan layanan yang tepat sasaran.

Perpustakaan harus menyediakan koleksi yang bervariasi dari segi bentuk, jenis, serta konten informasinya. Koleksi tidak hanya terbatas pada buku, tetapi juga meliputi seluruh bentuk cetakan dan rekaman. Di Perpustakaan PPKS, jenis sumber informasi yang dibutuhkan oleh peneliti terbagi dalam dua kategori utama:

- Koleksi Reguler: mencakup buku, jurnal, majalah, DVD/CD.
- Koleksi Antik: koleksi yang sudah langka dan memiliki nilai sejarah.

Sumber informasi yang tersedia di perpustakaan ini sesuai dengan pendapat Yulia (1995), yaitu:

1. Karya Cetak: seperti buku, jurnal, dan terbitan berseri (majalah, laporan tahunan, surat kabar).
2. Karya Non-cetak: seperti rekaman audio, video, bahan grafis (gambar, foto, bagan), dan materi kartografi (peta, atlas).
3. Bentuk Mikro: seperti mikrofilm atau mikrofis yang memuat surat kabar atau majalah dan hanya dapat dibaca menggunakan alat khusus.

4. Karya Digital: berbentuk file digital yang hanya bisa diakses melalui perangkat elektronik seperti komputer atau pemutar CD-ROM.

Akses informasi dilakukan dengan dua cara, yaitu secara langsung (peneliti datang ke perpustakaan) dan tidak langsung (melalui komunikasi via WhatsApp atau email).

### ***Kendala Perpustakaan dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Peneliti***

Dalam praktiknya, perpustakaan juga menghadapi sejumlah kendala dalam memenuhi kebutuhan informasi peneliti. Beberapa kendala utama yang dihadapi oleh pustakawan dan kepala perpustakaan PPKS antara lain:

- Keterbatasan Akses Jurnal Internasional Berbayar  
Banyak jurnal internasional yang dibutuhkan peneliti berada di platform berbayar, sementara perpustakaan belum memiliki langganan yang memadai untuk mengaksesnya.
- Proses Administratif yang Panjang  
Prosedur administrasi, terutama terkait pengadaan buku atau akses ke jurnal luar negeri, memerlukan waktu lama karena harus melewati tahapan birokrasi yang ketat.

Menurut Yulia (2011), kendala-kendala yang umum dihadapi perpustakaan di negara berkembang seperti Indonesia meliputi:

1. Terbitan Dalam Negeri Terpusat di Jawa  
Penerbitan buku yang terpusat di Pulau Jawa menyebabkan perpustakaan di luar Jawa mengalami kesulitan dalam memperoleh bahan pustaka secara cepat.
2. Prosedur Pembayaran yang Rumit  
Baik dalam bentuk rupiah maupun mata uang asing, proses pembayaran sering kali menghadapi kendala administratif dan teknis.
3. Keterbatasan Dana  
Dana pengadaan pustaka yang tidak tersedia tepat waktu menghambat pembelian bahan pustaka yang mendesak dibutuhkan.
4. Prosedur Administrasi Impor  
Pembelian bahan pustaka dari luar negeri membutuhkan waktu lama karena harus melewati pemeriksaan bea cukai dan instansi terkait lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Medan telah menjalankan berbagai upaya strategis dalam memenuhi kebutuhan informasi para penelitinya. Mulai dari pemanfaatan sistem informasi seperti SLIMS 9 Bulian, pencarian melalui internet, kerja sama antar-perpustakaan, hingga pengadaan bahan pustaka melalui pembelian, hadiah, dan kolaborasi, menunjukkan komitmen pustakawan dalam menyediakan layanan informasi yang relevan dan berkualitas. Jenis koleksi yang dimiliki juga beragam, meliputi bahan cetak, non-cetak, digital, hingga bentuk mikro, yang semuanya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian di bidang kelapa sawit.

Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang menghambat efektivitas layanan informasi, seperti keterbatasan akses terhadap jurnal internasional berbayar, serta hambatan administratif dalam proses pengadaan bahan pustaka, terutama yang berasal dari luar negeri. Kendala ini perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut agar fungsi perpustakaan sebagai pusat informasi ilmiah dapat berjalan optimal.

Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dari pihak perpustakaan, baik dalam peningkatan sistem, penyederhanaan prosedur administratif, maupun penambahan anggaran, agar kebutuhan informasi para peneliti dapat terus terpenuhi secara maksimal dan berkelanjutan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Medan telah melakukan berbagai upaya strategis dalam memenuhi kebutuhan informasi para penelitinya. Upaya tersebut mencakup pencarian informasi melalui SLiMS 9 Bulian sebagai sistem otomasi perpustakaan, pencarian versi daring melalui internet, serta menjalin kerja sama dengan perpustakaan lain untuk proses peminjaman bahan pustaka yang tidak tersedia. Selain itu, pengadaan bahan pustaka juga dilakukan melalui pembelian buku yang terlebih dahulu disetujui oleh kepala perpustakaan, guna menunjang kebutuhan literatur yang lebih spesifik sesuai dengan bidang penelitian yang dijalankan.

Adapun jenis sumber informasi yang dibutuhkan oleh para peneliti di Perpustakaan PPKS Medan meliputi buku, jurnal ilmiah, majalah, CD/DVD, serta koleksi antik (anti-quariat) yang memiliki nilai historis penting. Meskipun berbagai sumber tersebut telah disediakan, pustakawan tetap menghadapi sejumlah kendala dalam pelayanannya. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan akses terhadap jurnal internasional yang berbayar, yang sering kali dibutuhkan oleh peneliti untuk referensi mutakhir. Di samping itu, kendala administratif, terutama dalam proses pengadaan bahan pustaka dari luar negeri, juga menjadi hambatan karena memerlukan waktu yang cukup lama akibat birokrasi yang kompleks.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aribowo, H., & Ignatius, J. (2018). Dalam menunjang kinerja internal lembaga konsultan manajemen (sebuah kajian literatur). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 15(1), 42–52.
- Basuki, S. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bidayasari, S. (2018). Perilaku penemuan informasi berdasarkan teori Wilson di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga pada mahasiswa pascasarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi. *Nusantara: Journal of Information and Library Studies*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.30999/n-jils.v1i2.368>
- Eskha, A. (2013). Peran perpustakaan sebagai sumber belajar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Eviendrita. (2020). Pengadaan bahan pustaka pada perpustakaan. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 4(1), 73–85.
- Hasugian, J. (2009). *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Medan: USU Press.
- Husain, M. A., & Dewi, A. O. P. (2019). Perilaku penelusuran informasi dalam upaya pemenuhan kebutuhan informasi sastra pada Komunitas Kumandang Sastra Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(1), 228–237. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/26786>
- Iztihana, A., & Arfa, M. (2020). Peran pustakawan MTs N 1 Jepara dalam upaya mengembangkan minat kunjungan siswa pada perpustakaan. *Ilmu Perpustakaan*, 9(1), 93–103.

- Kamariah Tambunan. (2013). Kajian perpustakaan khusus dan sumber informasi di Indonesia. *Baca: Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 34(1), 29–46. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v34i1.172>
- Maha, R. N., & Hum, M. (2018). Kebutuhan informasi dan perilaku pencarian informasi peneliti Pusat Penelitian Biomaterial LIPI. *Acarya Pustaka*, 6(1), 53–65.
- Masiani, K. (2015). Mempertahankan keberadaan perpustakaan khusus dalam globalisasi informasi: Retaining the presence of special library in information globalization. *Jurnal Pari*, 1(1), 37–43. <https://core.ac.uk/download/pdf/267085247.pdf>
- Meilisa, V. F. (2019). Development collaboration inter-library collection in university. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 5(1), 866. <https://doi.org/10.20961/jpi.v5i1.34024>
- Muhammad Nurfadillah, A. (2021). Perilaku pencarian informasi mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan informasi sebelum dan saat pandemi Covid-19. *FIHRIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 16(1), 21–30.
- Murnahayati. (2018). Pengadaan bahan pustaka pada perpustakaan Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 2(1), 56–65.
- Najiyuddin, M., dkk. (n.d.). Strategi pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka di Perpustakaan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia.
- Ns, S. (2006). *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Sagung Seto.
- Nurhayati, A. (2018). Perkembangan perpustakaan dalam pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 9(1), 21–32.
- Persia, M. A. N. (2013). Peran perpustakaan anak di Rumah Sakit Kanker “Dharmais” Jakarta. *Ilmu Perpustakaan*, 2(1), 1–8. <https://media.neliti.com/media/publications/102823-ID-peran-perpustakaan-anak-di-rumah-sakit-k.pdf>
- Rufaidah, V. W. (2019). Kompetensi pustakawan perpustakaan khusus (Studi kasus Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian Bogor). *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 18(1), 7–14.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjiptasari, F., & Ridwan, M. M. (2017a). Kebutuhan informasi mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Perpustakaan FIP UNY. *Pustakaloka*, 9(1), 57. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v9i1.919>
- Tjiptasari, F., & Ridwan, M. M. (2017b). Kebutuhan informasi mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. *Pustakaloka*, 9(1), 58–67.
- Wardani, T. R. K., Suwignyo, H., & Ernaningsih, D. N. (2018). Kebutuhan informasi dan upaya pemenuhan kebutuhan informasi pada komunitas Akar Tuli. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 2(2), 105–112. <https://doi.org/10.17977/um008v2i22018p105>
- Yulinar. (2019). Pengembangan koleksi perpustakaan: Kajian teoritis atas kebijakan, peluang dan tantangan di era informasi. *MAKTABATUNA: Jurnal Kajian Kepustakawanan*, 1(2), 171–184. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/maktabatuna/article/view/1871>
- Zhafira, S. M. A. (2019). Efektivitas website femaledaily.com dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(2), 199–210.